

# “Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 13, No. 3, Oktober 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

---

## **Analisis Berpikir Konstruktif Ditinjau dari Penerapan Sentra Balok Anak Usia 4-5 Tahun di KB Cendekia Bapangan**

*Muhammad Yeyen Hendrianto<sup>1</sup>, Anita Afrianingsih<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail: [201340000163@unisnu.ac.id](mailto:201340000163@unisnu.ac.id), [anita@unisnu.ac.id](mailto:anita@unisnu.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sentra balok dapat diterapkan di KB Cendekia Bapangan serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif bagi anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan didukung oleh sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 4-5 tahun yang berjumlah 10 orang, 3 orang guru pendidik, dan Kepala sekolah sebagai informan, serta 5 orang tua sebagai informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas atau kegiatan dapat dilaksanakan secara signifikan dengan meningkatkan keterampilan berpikir anak, khususnya dalam konteks konstruktif. Sentra balok akan memberikan kesempatan belajar bagi anak melalui eksplorasi, praktik langsung, dan pengamatan yang semua itu menjadi komponen penting bagi pengembangan kemampuan berpikir konstruktif.

*Kata kunci:* Berpikir Konstruktif; Sentra Balok; Pengembangan Kognitif.

## Pengantar

Masa kanak-kanak bagaikan emas untuk perkembangan otak dan kognitif anak. Tumbuh kembang anak ditentukan oleh bagaimana pertumbuhan serta perkembangan seorang anak. Karena setiap anak mengalami beragam perkembangan secara terus menerus di setiap waktunya, dengan pola yang berbeda mereka akan terus tumbuh dan berkembang secara fisik, sosial emosional, kreativitas, kecerdasan, Bahasa dan komunikasi (Prima Widhiasih & Nur Alfaini, 2023). Di usia 4-5 tahun, kemampuan berpikir mereka mulai menunjukkan kompleksitas dan abstraksi. Salah satu cara untuk mendukungnya adalah dengan menyediakan lingkungan bermain edukatif dan stimulatif, seperti sentra balok (Afrianingsih, 2022). Pemberian stimulasi pada anak usia dini hendaknya sesuai dengan konsep perkembangan anak, serta mencakup 6 aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik baik itu motorik halus maupun kasar, aspek seni disertai dengan keunikan sekaligus perkembangan kelompok anak usia dini sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (Saadah et al., 2023). Sentra balok merupakan area bermain yang penuh dengan berbagai jenis balok, bukan hanya tentang kesenangan, tetapi juga membawa banyak manfaat bagi perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif anak di KB Cendekia

Bapangan. Bermain balok dapat membantu anak usia 4-5 tahun untuk berpikir konstruktif karena, bermain balok dapat membantu mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu anak di usia ini berada dalam tahap praoperasional yang mulai mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan sistematis. Bermain balok memberi kesempatan bagi anak untuk mencoba berbagai solusi untuk membangun struktur yang mereka inginkan.

Proses ini membantu anak untuk belajar berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan mereka. Penelitian oleh (Utama, 2019) menemukan bahwa anak-anak yang bermain balok secara teratur menunjukkan kemampuan lebih baik dalam pemecahan masalah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak bermain balok. Bermain balok juga dapat meningkatkan kemampuan spasial. Kemampuan spasial adalah kemampuan untuk memahami dan memanipulasi ruang. Saat bermain balok, anak-anak harus memvisualisasikan bagaimana balok-balok tersebut akan disusun untuk menciptakan struktur yang mereka inginkan. Proses ini membantu anak untuk belajar tentang bentuk, ukuran, dan posisi. Penelitian serupa telah dilaksanakan oleh (Rahmatia et al., 2021) yang menghasilkan bahwa model bermain secara konstruktif melalui media balok bagi anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan, hal ini dilakukan dengan tujuan membantu guru agar lebih mengembangkan

kemampuan visual pada anak.

Berdasarkan pengamatan awal di KB Cendekia Bapangan, sentra balok merupakan wadah bermain yang penuh manfaat bagi anak usia 4-5 tahun. Melalui sentra ini, anak-anak dapat berkreasi dan belajar melalui berbagai permainan balok yang mengasyikkan. Sentra balok juga dapat mengembangkan motorik halus dan kasar, Membangun struktur dengan balok melatih koordinasi tangan-mata, kekuatan genggaman, dan keterampilan motorik halus lainnya (Andriyani & Indhra, 2022). Memindahkan balok dari satu tempat ke tempat lain melatih keterampilan motorik kasar dan meningkatkan kemampuan kognitif. Selain itu, Bermain balok membantu anak belajar tentang bentuk, ukuran, dan warna. Penerapan sentra balok di KB Cendekia Bapangan dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai jenis balok, seperti balok kayu, balok plastik, dan balok Lego (Shunhaji & Fadiyah, 2020). Hal ini akan memberi anak lebih banyak pilihan dan memungkinkan mereka untuk membangun struktur yang lebih kompleks sehingga mampu mendorong anak untuk bekerja sama dengan temannya, hal ini bisa membantu mereka dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Sentra balok adalah sarana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak usia 4-5 tahun. Penerapan yang tepat pada sentra balok dapat membantu anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dalam berbagai aspek perkembangan.

Penelitian sebelumnya oleh Rahmatia, dkk (2021) menyatakan bahwa model bermain konstruktif melalui media balok dapat mengembangkan kemampuan secara visual spasial dan telah dinyatakan praktis untuk diterapkan pada anak usia dini. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri, dkk (2022) menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media balok angka 1-10. Penggunaan media balok dapat memudahkan anak dalam proses pembelajaran mengenal angka. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam analisis perkembangan berpikir konstruktif anak usia dini melalui penerapan metode sentra balok di KB Cendekia Bapangan yang masih jarang dikaji lebih dalam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek kognitif dan motorik kasar anak saat sedang bermain balok, studi ini juga menekankan pada bagaimana sentra balok dapat diterapkan serta mampu mendorong kemampuan berpikir konstruktif bagi anak usia 4-5 tahun.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada observasi langsung dan wawancara mendalam, yang memadukan analisis terhadap interaksi anak dengan media balok dan peran pendidik dalam fasilitas permainan. Dari sinilah dapat ditemukan pola-pola baru untuk membangun pemahaman anak, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah yang ditunjang oleh kegiatan bermain balok. Selain itu penelitian ini juga ditujukan untuk menilai efektivitas penerapan metode sentra balok dalam meningkatkan daya pikir konstruktif

dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya yang diterapkan di Pendidikan anak usia dini (PAUD).

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan didukung oleh sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti, perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya, tindakan yang dilakukan secara holistik dengan cara deskriptif pada konteks khusus dan terjadi secara alami tanpa adanya campur tangan manusia.

Penelitian deskriptif menjadi penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain, kemudian hasil yang didapatkan akan dipaparkan berbentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini akan menganalisis fenomena yang ada berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh informasi secara mendalam (Yuliani & Supriatna, 2023). Pengguna jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk menganalisis data secara mendalam dan jelas terkait kegiatan bermain balok untuk meningkatkan berfikir konstruktif anak.

Sumber data yang akan menjadi objek dari penelitian ini terbagi

dalam dua sumber yakni berupa sumber primer dan sekunder. Karena sumber data primer menjadi proses untuk menghimpun data secara langsung yang akan memberikan data pada si pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder akan menghimpun data secara tidak langsung (Abdussamad, 2021). Penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan secara langsung berkaitan dengan lembaga pendidikan KB Cendekia Bapangan akan menjadi produk pada data primer. Data sekunder yang menjadi data pendukung serta pelengkap dalam proses penyusunan penelitian ini di dapatkan melalui literatur seperti jurnal, buku, dan dokumen lain yang tentu berkaitan dengan penelitian serta dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) KB Cendekia Bapangan bertempat di Kelurahan Bapangan, Kabupaten Jepara, tepatnya di Jl. RMP. Sosrokartono Gang Masjid No. 9 Bapangan RT.01/RW.01, Jepara. Pemilihan lokasi ini berdasar pada peneliti yang menjadi salah satu tenaga pendidik di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu KB Cendekia Bapangan memiliki fasilitas dan dukungan yang memadai untuk melakukan penelitian ini, termasuk akses pada peserta didik dan bahan ajar yang diperlukan. KB Cendekia Bapangan juga memiliki lingkungan pembelajaran yang akan mendukung inovasi dan eksperimen pendidikan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam serta efektif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 4-5

tahun yang berjumlah 10 orang, dengan 3 orang guru pendidik, dan Kepala sekolah sebagai informan, serta 5 orang tua sebagai informan tambahan.

Penelitian ini akan berfokus pada eksplorasi dan menganalisis bagaimana penggunaan sentra balok dapat mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan berpikir konstruktif pada anak usia 4-5 tahun di lembaga pendidikan KB Cendekia Bapangan. Penelitian ini akan mencakup implementasi sentra balok dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dengan metode dan strategi yang digunakan oleh pendidik, dan analisis perkembangan kemampuan berpikir konstruktif pada anak, termasuk dengan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai pada bulan Juli dengan tahap persiapan dan perencanaan disertai dengan pengumpulan data serta observasi dan dokumentasi, dan bulan Agustus dengan mengumpulkan data lanjutan berupa wawancara dan analisis semua data yang sudah diperoleh, hingga penyajian data secara final.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini berfokus pada penerapan teori konstruktivisme sebagai salah satu pandangan untuk pengembangan anak usia dini (PAUD). Teori konstruktivisme memandang bahwa secara aktif anak membangun pengetahuan melalui interaksi terhadap lingkungan

sekitar, menawarkan perspektif penting untuk memahami proses pembelajaran anak pada tahap usia dini. Melalui teori ini, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana anak-anak PAUD mengkonstruksikan pemahamannya terhadap lingkungan sekitar bahkan dunianya, serta bagaimana guru dan lingkungan pembelajaran berperan mendukung perkembangan sosial dan kognitif mereka.

Secara umum teori menjadi perkumpulan proposisi dengan mengikuti aturan-aturan yang berhubungan dengan antara satu dan lainnya secara logis, serta digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan berbagai peristiwa yang sedang diamati. Teori ini berfungsi sebagai proses untuk memperjelas atau memperkuat hasil penelitian, melahirkan sebuah hipotesis, dan membuat prediksi (Suparlan, 2019).

Jean Piaget dan Lev Vygotsky berpendapat bahwa teori konstruktivisme diartikan sebagai sebuah pembelajaran generatif, maksudnya adalah tindakan yang mampu menciptakan makna atas apa yang sudah dipelajari. Konstruktivisme ini dipelopori oleh J. Piaget yang sudah menganggap pengetahuan menjadi bentukan (konstruksi) atas pemahaman sesuatu (Nerita et al., 2023).

Teori pembelajaran konstruktivisme mengungkapkan bahwa seseorang akan menghasilkan pengetahuan serta membentuk berbagai makna berdasarkan pengalaman mereka. Kunci dalam teori ini berkonsep pada menciptakan sebuah bentukan atau konstruktif

pengetahuan baru bagi individu melalui akomodasi dan asimilasi. Konstruktivisme menjadi pendekatan dalam pembelajaran akan menekan peserta didik untuk membangun pengetahuannya berdasarkan pada pengalaman yang sudah di dapatkan, sehingga teori ini akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif (Sugrah, 2020).

Perkembangan kognitif adalah aspek penting yang harus diterapkan pada anak usia dini, karena akan berkaitan dengan kemampuan anak dalam memproses informasi dan berpikir (Putri et al., 2023). Proses ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan anak. Konstruktivisme ditandai dengan pembelajaran aktif, maksudnya adalah peserta didik secara terus menerus terlibat pada kegiatan yang bersifat kontekstual dan otentik. Pembelajaran juga harus menarik dan menantang, agar peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya (proses *bridging*). Selain itu, peserta didik juga diharapkan bisa menerapkan pengetahuannya pada situasi atau keadaan yang nyata.

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang bisa membantu peserta didik melakukan konstruksi pengetahuan, guru juga harus bisa memberikan bantuan berupa scaffolding yang di rasa perlu bagi para peserta didik (Masgumelar & Mustafa, 2021). Guru berperan penting dalam pendampingan dan pengarahan dalam proses bermain anak di sentra balok. Mereka akan memberikan instruksi secara fleksibel, memberi ruang untuk anak agar dapat bereksplorasi, namun tetap

memberikan dukungan saat anak menemui kesulitan. Hal ini memungkinkan anak untuk berfikir secara mandiri sekaligus mendapat arahan ketika diperlukan.

Montessori berpendapat bahwa seorang anak mengkonstruksi sendiri perkembangan jiwanya dapat dilakukan melalui perkembangan fisik juga psikis yang sesuai dengan perkembangan usianya. Karena gagasan besar dalam teori yang disampaikan oleh Montessori meliputi *self-construction*, *sensitive period*, *absorbent mind* dan hukum perkembangan yang sudah ditentukan pada belajarnya (Muzakki et al., 2021). Penggunaan sentra balok sebagai metode pembelajaran di KB Cendekia Bapangan menunjukkan pentingnya pendekatan yang berbasis permainan untuk mengembangkan kemampuan berpikir konstruktif anak. Pembelajaran seperti ini harus dipertahankan dan ditingkatkan dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena memberi dampak signifikan dalam perkembangan kognitif dan kreatif anak.

Penelitian ini melibatkan 10 anak usia 4-5 tahun yang berpartisipasi dalam kegiatan sentra balok di KB Cendekia Bapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi secara langsung terhadap kegiatan anak-anak selama bermain balok, wawancara dengan guru, dan dokumentasi mendetail mengenai interaksi dan proses bermain anak. Kegiatan yang diamati mencakup pembangunan struktur sederhana, kolaborasi antar anak, dan

penggunaan imajinasi dalam menyusun balok yang secara keseluruhan menggambarkan tentang perkembangan kemampuan berpikir konstruktif pada anak-anak. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara terhadap Ibu Iin Chomaria, S.Pd., S.Aud., selaku kepala sekolah dan 2 orang guru kelas, Ibu Dwi Mukhayaroh, S.Pd.I. dan Ibu Akhidah Nurmala, serta beberapa orang tua murid.

Tabel 1  
*Instrumen Wawancara*

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana kemampuan anak dalam mengklasifikasikan balok sesuai dengan bentuk dan warna?	Anak-anak terlihat mampu untuk mengelompokkan balok sesuai dengan bentuk serta warnanya. Beberapa anak juga bisa lebih cepat mengenali warna-warna yang mencolok seperti warna kuning dan merah. Sedangkan yang lainnya lebih fokus terhadap bentuk balok seperti persegi atau segitiga.
Bisakah anak membangun sesuai dengan imajinasinya dengan balok?	Saat bermain balok beberapa anak memperlihatkan pemahaman sederhana terkait konsep sebab-akibat misalnya, ketika balok-balok disusun terlalu tinggi, beberapa anak telah mengamati bahwa tumpukan itu akan terjatuh. Mereka juga memahami bahwa tindakan mereka yang menekan balok terlalu keras atau membenturkannya bisa menyebabkan perubahan pada hasil mainan atau lingkungan mereka.
Apakah anak dapat mengelompokkan balok?	Anak-anak bisa mengelompokkan balok berdasarkan dua kriteria sekaligus seperti bentuk dan warna. Misalnya balok dengan bentuk persegi berwarna kuning

Pertanyaan	Jawaban
	akan ditempatkan dalam kelompok yang berbeda dari balok persegi berwarna merah. Hal ini tentu menunjukkan pemahaman dasar berupa klasifikasi secara kompleks. Kemudian dalam pengenalan bentuk, dalam pengenalan bentuk Sebagian besar anak mampu mengidentifikasi serta menyebutkan beberapa bentuk dasar seperti segi empat, persegi Panjang, dan lingkaran.
Apakah anak dapat membangun dengan mudah?	Anak-anak dapat membangun dengan balok, namun tingkat kesulitannya bervariasi tergantung pada kompleksitas struktur yang ingin mereka buat. Terkadang ada beberapa anak yang dapat membangun dengan lancar, sedangkan yang lain masih memerlukan bantuan dari guru.
Apakah anak dapat membangun bentuk sesuai imajinasinya?	Anak-anak dapat mengulang atau meniru bentuk dengan bantuan balok. Beberapa anak juga mulai membandingkan bentuk-bentuk tersebut, misalnya menyadari bahwa lingkaran tidak mempunyai sudut sedangkan segi tiga mempunyai tiga sudut. Kegiatan menyusun balok sesuai dengan imajinasi menunjukkan kreativitas dan imajinasi anak-anak saat menyusun balok tanpa arahan tertentu. Beberapa anak juga menyusun balok untuk membentuk struktur seperti menara, jembatan, atau rumah. Masing-masing anak menunjukkan hasil yang berbeda, menggambarkan cara berpikir yang unik dan keberagaman imajinasi.

Pertanyaan	Jawaban
Tantangan apa yang dialami guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak?	Guru menghadapi tantangan dalam pemberian stimulasi yang cukup tanpa terlalu membantu, menjaga keseimbangan berupa pemberian panduan atau membiarkan anak untuk berpikir mandiri. Tidak hanya itu perbedaan tingkat kognitif antar anak membuat proses ini semakin kompleks.
Apakah dalam kegiatan membangun dengan balok dapat meningkatkan kemampuan berfikir konstruktif pada anak?	Adanya kegiatan membangun dengan balok tentu akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif pada anak. Melalui kegiatan tersebut anak-anak akan belajar untuk merencanakan, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi kreativitas mereka, yang secara menyeluruh berdampak positif pada perkembangan kognitif mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa anak-anak yang terlibat pada permainan balok di sentra balok cenderung menunjukkan kegiatan berpikir konstruktif secara baik. Mereka juga sering dihadapkan dengan tantangan untuk membangun struktur tertentu. Tidak hanya tantangan namun anak-anak juga dihadapkan dengan permasalahan teknis seperti, balok yang tidak stabil atau bangunan yang terancam runtuh. Hal itu tentu memaksa mereka untuk berpikir logis, kreatif, dan strategis dalam permainan menyusun balok. Mereka juga belajar untuk mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi melalui eksperimen.



Gambar 1. Kegiatan Permainan Menyusun Balok Oleh Anak

Permainan menyusun balok biasanya dilakukan secara berkelompok yang memungkinkan anak-anak membangun komunikasi dan kerja sama dalam penyelesaian tugas, sehingga proses berdiskusi serta negosiasi akan meningkat keterampilan bersosial dan kemampuan untuk berpikir kolaboratif. Sentra balok juga memungkinkan anak-anak untuk menciptakan beragam struktur dan bangunan sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga akan dengan bebas merancang bangunan mulai dari jembatan, rumah, hingga Menara. Penelitian ini juga menemukan bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk belajar serta berkeinginan mencoba hal baru setelah berhasil menyelesaikan tantangan tertentu. Karena keberhasilan ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka juga mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan selama proses bermain.

Karena pada umumnya anak-anak sudah mampu mengklasifikasikan balok sesuai dengan bentuk dan warna, beberapa ada yang bisa mengelompokkan secara cepat dan tepat, sedangkan

yang lainnya memerlukan sedikit bantuan dari guru. Sebab guru berperan penting pada proses stimulasi kognitif bagi anak mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian, sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Wulandari & Lestari, 2023). Sebagian anak juga berkemampuan membangun sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga bisa menciptakan struktur atau bentuk sesuai dengan ide yang mereka temukan, meskipun terkadang hasilnya belum sempurna. Tidak hanya itu secara umum anak-anak juga telah bisa mengelompokkan balok berdasarkan kategori tertentu, seperti bentuk, ukuran, ataupun warna. Namun, beberapa anak masih memerlukan arahan lebih lanjut untuk memahami pengelompokan berdasarkan dengan kriteria yang lebih kompleks. Meskipun kebanyakan anak telah mampu untuk membangun dengan balok dan mengekspresikan imajinasi secara penuh, ternyata masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan bantuan dari gurunya. Sehingga tenaga pendidik tentu menghadapi tantangan dalam hal pemberian stimulasi yang cukup tanpa terlalu membantu, menjaga keseimbangan dengan cara membiarkan anak berpikir mandiri dan memberikan panduan yang dibutuhkan. Tidak hanya itu perbedaan pada tingkat kognitif antar anak membuat proses ini semakin kompleks.

### **Kesimpulan**

Sentra balok di KB Cendekia Bapangan berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir secara konstruktif.

Dengan berbagai kegiatan untuk membangun serta menciptakan struktur dan bentuk menggunakan balok, pola pikir anak semakin berkembang tidak hanya secara logis dan kreatif, namun mereka juga belajar untuk pemecahan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk bekerja sama akan semakin berkembang. Sehingga sentra balok dianggap sebagai sebuah metode yang efektif dalam pengembangan keterampilan berpikir konstruktif pada anak-anak, khususnya pada konteks pendidikan berbasis permainan.

### Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cetakan 1). Cv. Syakir Media Press.
- Afrianiingsih, A. (2022). Pengaruh Evaluasi Dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JURNAL TILA ( Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal )*, 2(1), 154–161.
- Andriyani, A., & Indhra, F. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Muzakki, H., Yulia Hidayatul Umah, R., & Mudawinun Nisa', K. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Maria Montessori Dan Penerapannya Di Masa Pandemi Covid-19. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1).

- <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.164>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Prima Widhiasih, A., & Nur Alfaini, S. (2023). Pengembangan Media Edukasi Busy Book Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Bimbat Audi Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 20. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.7832>
- Putri, Y. F., Marlina, L., & Wulandari, Y. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Balok Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 153-163. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15503>
- Rahmatia, R., Pajariantanto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185>
- Saadah, N., Khairi, R., Anggraini, M. S., & Fajri, Y. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai Di Ra An-Nur. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 81. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9024>
- Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Nature Microbiology*, 3(1), 641. <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164>.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>

- Utama, F. (2019). Pendekatan Dalam Studi Islam Emphatic Dan Homeschooling Scaffolding Vigotsky Untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4943>
- Wulandari, H., & Lestari, L. (2023). Pentingnya Pemahaman Guru Paud Terhadap Perkembangan Motorik AUD. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9020>
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Bandung: Penerbit Widina.